

# Efisiensi pada Perbankan di Indonesia: Studi Peran Perempuan dengan Ukuran Bank sebagai Pemoderasi

Lydia Rosdiyanti<sup>1</sup>, Setiawan<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Akuntansi, Politeknik Negeri Bandung, Bandung 40012

<sup>1</sup>E-mail: lydia.rosdiyanti.kpn21@polban.ac.id

<sup>2</sup>E-mail: setiawan@polban.ac.id

## ABSTRAK

Efisiensi sangat penting bagi bank karena dapat mengurangi biaya, meningkatkan profitabilitas, memperkuat daya saing di pasar, serta memastikan keberlanjutan jangka panjang. Pada tahun 2023, efisiensi Bank Syariah tampak lebih unggul daripada Bank Konvensional. Pelaksanaan kajian ini memiliki tujuan agar menjalankan eksplorasi dampak perempuan dalam jajaran direksi dengan faktor spesifik bank sebagai variabel pemoderasi yang diukur dari rasio ukuran perusahaan yang diduga dapat memengaruhi efisiensi perbankan. Efisiensi perbankan diukur dengan rasio BOPO singkatan dari Beban Operasional bagi Pendapatan Operasional di sejumlah bank yang telah tercantum pada BEI sepanjang periode 2013-2022. Kajian ini memanfaatkan *grand theory* meliputi Teori *Upper Echelon*, Teori *Resource based*, dan Teori *Trade off*. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif disertai pemanfaatan pengumpulan data sekunder dengan teknik dokumentasi serta metode regresi data panel. Sesuai melaksanakan telaah, diperlihatkan hasil bahwasannya DDP atau singkatan dari Dewan Direksi Perempuan memiliki dampak negatif dan signifikan pada taraf signifikan 10%, dan ukuran perusahaan sebagai variabel pemoderasi berpengaruh negatif dan signifikan melalui taraf signifikan 1% bagi BOPO. Sementara itu, Dewan Direksi Perempuan disertai moderasi ukuran perusahaan memiliki dampak positif dan signifikan pada taraf signifikan 10% terhadap rasio BOPO.

### Kata Kunci

DDP, Ukuran Perusahaan, Moderasi

## ABSTRACT

Efficiency is crucial for banks as it helps reduce costs, increase profitability, strengthen market competitiveness, and ensure long-term sustainability. In 2023, the efficiency of Islamic banks was better than that of conventional banks. This study aims to explore the influence of women in the board of directors with specific bank factors as moderating variables, measured by the firm size ratio, which is suspected to impact banking efficiency. Banking efficiency is measured by the ratio of Operational Expenses to Operating Income (BOPO) in banks listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) from 2013-2022. The main theories used include Upper Echelon Theory, Resource-Based Theory, and Agency Theory. This research method used is descriptive-quantitative with the use of secondary data collection with documentation techniques and panel data regression analysis techniques. The analysis results show that the presence of Female in the board of directors (FBD) has a negative and significant effect at a 10% significance level, and firm size (FSZ) as a moderating variable has a negative and significant effect at a 1% significance level on BOPO. Meanwhile, women in the board of directors, moderated by firm size, have a positive and significant effect at a 10% significance level on the BOPO ratio.

### Keywords

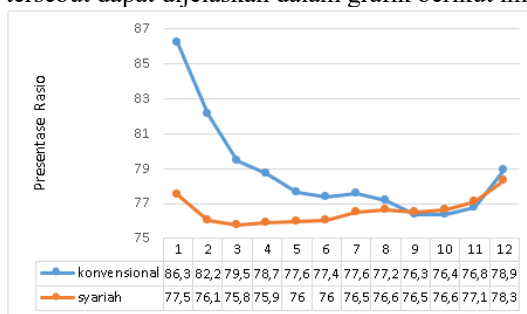
FBD, Firm Size, Moderation

## 1. PENDAHULUAN

Industri perbankan memegang peranan utama khususnya terkait proses tumbuhnya perekonomian sebuah negara, sebab mempunyai tanggung jawab sebagai perantara finansial yang

menghubungkan pemilik dana dan penerima dana, serta menyalurkan dana guna meningkatkan taraf hidup masyarakat (1). Untuk menjalankan fungsi intermediasi, perbankan memerlukan efisiensi

yang diukur melalui rasio BOPO. Efisiensi penting untuk kelangsungan operasi, daya saing, dan nilai tambah bagi pemangku kepentingan (2). BOPO diacukan pada sejumlah aktivitas pengukuran melalui perbandingan pendapatan operasional dengan biaya operasional. Rasio BOPO tinggi menunjukkan efisiensi rendah, sedangkan rasio BOPO rendah menunjukkan efisiensi tinggi (3). Menurut Bank Indonesia, rasio BOPO yang ideal berada dalam kisaran 50-75%. BOPO maksimal yang dianjurkan adalah 85%, dianggap tidak efisien (4). Pada tahun 2023, Bank Umum Konvensional Indonesia memiliki rasio BOPO sebesar 86,25%, melebihi batas maksimal yang dianggap ideal. Sebaliknya, Bank Umum Syariah Indonesia memiliki sebesar 77,51%, masih dalam batas ideal yang ditetapkan. Permasalahan ini perlu dicari solusinya untuk meningkatkan efisiensi perbankan. Fenomena tersebut dapat dijelaskan dalam grafik berikut ini.



Sumber: Data Sekunder OJK (data diolah kembali), 2024

Gambar 1 “Perkembangan tingkat BOPO pada Bank Umum Syariah serta Bank Umum Konvensional di periode 2023”

Berdasarkan gambar 1 di atas pada tahun 2023, Bank Umum Konvensional menunjukkan perbandingan BOPO “Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional” yang tinggi dibandingkan dengan Bank Umum Syariah, memperlihatkan kurang efisiensi dalam operasionalnya. Dewan Direksi, termasuk peran perempuan dalam manajerial, dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efisiensi dengan mengelola tanggung jawab dan kebijakan perusahaan sesuai dengan regulasi (5).

Di Indonesia angka perempuan masih minim dapat dilihat pada data Badan Pusat Statistik Indonesia (2024), proporsi perempuan dalam posisi manajerial turun dari 32,5% pada 2021 menjadi 32,26% pada 2022, namun meningkat menjadi 35,02% pada 2023 (6). IFC mendukung peningkatan perempuan di jajaran direksi

perusahaan di Indonesia berdasarkan penelitian bahwa perempuan sering kali memiliki kinerja lebih baik (7).

Dewan Direksi Perempuan adalah adanya keterlibatan peran perempuan dalam jajaran dewan direksi dalam menjalankan operasional. Jika dipertimbangkan dengan ukuran perusahaan berdasarkan total asetnya, diharapkan meningkatkan efisiensi operasional perbankan dan memperkuat posisi bank dalam industri perbankan yang berkembang. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa jabatan direktur perempuan tidak mempunyai dampak penting negatif atas hasil kerja finansial (8) (9).

Berbeda atas temuan kajian terdahulu yang sudah terlaksana bahwa DPP singkatan dari “Dewan Direksi Perempuan” memiliki pengaruh positif penting atas berjalannya tata laksana laba (5). Maka dari itu, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi topik penelitian ini yang berjudul “Efisiensi pada Perbankan di Indonesia: Studi Peran Perempuan dengan Ukuran Bank sebagai Pemoderasi”

## 2. KAJIAN LITELATUR

### 2.1 Upper echelons Theory

Teori *Upper Echelons* menurut Donald C. Hambrick dan Phyllis A. Mason (1984), menyatakan bahwa karakteristik serta latar belakang manajemen puncak suatu organisasi berpengaruh pada keputusan strategis dan kinerja organisasi. Ini menekankan pentingnya peran manajer puncak dalam menentukan arah dan keberhasilan perusahaan (10).

### 2.2 Resourced Based Theory

Teori *Resourced Based* menekankan hubungan antara sumber daya perusahaan dan daya saingnya, serta bagaimana sumber daya internal yang unik dapat menciptakan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kinerja perusahaan, termasuk di sektor perbankan (11).

### 2.3 Trade-Off Theory

“*Trade-Off Theory*” menjabarkan bahwasannya badan usaha memiliki rasio utang optimal dengan menyeimbangkan risiko kebangkrutan dan keuntungan pajak dari pendanaan utang (12). Maka teori ini menekankan keseimbangan keuntungan dan biaya dalam keputusan strategis

perusahaan untuk mencapai nilai optimal jangka panjang.

## 2.4 Dewan Direksi Perempuan (DDP)

Dewan Direksi Perempuan merujuk pada kehadiran perempuan di posisi manajerial dalam dewan direksi perbankan, menunjukkan diversifikasi gender dalam organisasi (13). Keberhasilan perempuan bukan hasil dari keberuntungan melainkan hasil kerja keras dan dedikasinya, dengan memiliki kemampuan dengan perspektif baru berpikir kedepan dalam mengevaluasi risiko dan merancang strategi operasional perbankan yang lebih baik karena menerapkan prinsip kehati-hatian (14).

## 2.5 Ukuran Perusahaan (Firm Size)

Alat ukur yang digunakan dalam ukuran perusahaan mengacu pada indikator seperti total aset, penjualan, atau nilai pasar, yang digunakan untuk menentukan skala atau ukuran suatu perusahaan. Perusahaan dibagi menjadi besar, menengah, atau kecil berdasarkan ukuran operasionalnya, meskipun definisi dapat bervariasi tergantung pada konteks dan tujuan analisis, dan tidak ada definisi standar yang baku dalam regulasi (15).

## 2.6 Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Perbandingan BOPO merupakan singkatan dari “Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional” diterapkan dalam menilai aspek kepraktisan operasional suatu bank dengan membandingkan pendapatan operasional bersama biaya operasional (16). Perbandingan BOPO juga dimanfaatkan sebagai indikator dalam melaksanakan pengukuran rentabilitas dan aspek kepraktisan usaha bank untuk mencapai tingkat profitabilitas (17).

## 3. METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kajian ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif yakni penerapan model data regresi data panel melalui bantuan perangkat lunak Stata-17. Pengumpulan data menggunakan “purposive sampling” pada sejumlah bank umum yang telah tercantum pada BEI sepanjang periode 2013—2022, sehingga didapatkan 41 bank umum dengan periode 10 tahun. Peneliti pula memanfaatkan jenis data berupa data sekunder yakni catatan keuangan serta catatan tahunan bank yang berhasil diperoleh melalui situs laman

BEI atau pada laman bank terkait. Berikut persamaan regresi data panel (18) :

Rumus. 1 Persamaan Linear Data Panel

$$Y = \alpha + \beta^1 X^1_{it} + \beta^2 M_{1it} + \beta^1 X^1 * M_{1it} + \varepsilon$$

Dimana:

- “Y” = Variabel Dependen (BOPO)
- “α” = Konstanta
- “β” = Koefisien Regresi
- “X<sub>1it</sub>” = Variabel Independen 1 (DDP)
- “M<sub>1it</sub>” = Variabel Moderasi (Ukuran Perusahaan)
- “X<sub>1it</sub>\*M<sub>1it</sub>” = Variabel yang sudah dimoderasi (DDP \* Ukuran Perusahaan)
- “ε” = Error

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Pemilihan Model Data Panel

Tabel. 1 “Estimasi Model Regresi Data Panel”

Variabel	Common effect Model (CEM)			Fixed Effect Model (FEM)			Random Effect Model (REM)		
	Coefficient	t-statistic	Prob	Coefficient	t-statistic	Prob	Coefficient	t-statistic	Prob
X <sub>1</sub> (DDP)	-1,14517	-0,8	0,425	-4,80104	-2,27	0,024	-3,371964	-1,92	0,55
M <sub>1</sub> (FSZ)	-6,35496	-5,29	0,000	-5,63047	-1,99	0,048	-6,760244	-3,85	0,000
X <sub>1</sub> M <sub>1</sub> (DDP*FSZ)	0,032752	0,7	0,483	0,144139	2,13	0,034	0,1010028	1,78	0,075
cons	2,911621	7,87	0,000	272,0755	3,08	0,002	305,6145	5,60	0,000
R-Squared	0,1439			0,0776			0,1289		
Prob F-Statistic	0,0000			0,0000			0,0000		
N = 410									
n = 41									
T = 10									

Sumber: Output StataMP-17 data diolah kembali oleh penulis, 2024

Berdasarkan tabel 1 yang telah tersaji mampu dideskripsikan tiap estimasi model regresi data panel pada bagian dibawah ini:

#### 4.1.1 Common effect Model (CEM)

Berlandaskan sajian data pada tabel 1, didapat bahwasannya skor koefisien pada Dewan Direksi Perempuan (DDP) (X<sub>1</sub>) = -1,14517, Ukuran Perusahaan (FSZ) (M<sub>1</sub>) = -6,35496 dan (X<sub>1</sub> M<sub>1</sub>) Moderasi DDP\*FSZ = 0,032752 dengan R-Squared sebesar 0,1439.

#### 4.1.2 Fixed Effect Model (FEM)

Berlandaskan sajian data pada tabel 1, didapat bahwasannya probabilitas pada setiap perseorangan mampu memperlihatkan semua variabel sangatlah penting. Hal ini ditunjukkan oleh R-Squared dengan besaran skor yakni 0,00076 serta skor probabilitas F-statistik

sejumlah 0,000, hal ini berarti model sangat signifikan atau penting.

#### 4.1.3 Random Effect Model (REM)

Berlandaskan sajian data pada tabel 1, didapat bahwasangga probabilitas pada setiap perseorangan membuktikan semua variabel sangatlah penting. Hal ini ditunjukkan oleh *R-Squared* dengan besaran skor 0,1418 serta skor probabilitas F-statistik sejumlah 0,0000, hal ini berarti model sangat signifikan atau penting.

Selanjutnya dilakukan uji penentuan model data panel yang akan dipilih antara lain:

Tabel. 2 “Pengujian Model Data Panel”

Pengujian Pemilihan Model Regresi Data Panel		
Uji Chow	Uji Hausman	Uji Lorange Multiplier
Probabilitas > F = 0,000	Probabilitas > Chi2 = 0,1056	Probabilitas > Chibar2 = 0,0000

Sumber: Output StataMP-17 data diolah kembali oleh penulis, 2024

#### 4.1.4 Uji Chow

Pengujian ini dilakukan guna membandingkan model yang tepat diterapkan pada pelaksanaan kajian yakni CEM “*Common effect Model*” ataupun FEM “*Fixed Effect Model*”. Berlandaskan sajian data pada tabel 2, memperlihatkan skor probabilitas dari “*Cross-section F*” sejumlah 0,0000 artinya skor berada di bawah skor  $\alpha$  (0,05), maka mampu disusun kesimpulan bahwasannya FEM “*Fixed Effect Model*” merupakan teknik estimasi yang tepat digunakan dibandingkan CEM “*Common effect Model*”.

#### 4.1.5 Uji Hausman

Pengujian ini digunakan guna memilih metode FEM “*Fixed effect Model*” ataupun REM “*Random Effect Model*”. Berlandaskan sajian data pada tabel 2, memperlihatkan skor probabilitas “*cross-section random*” sejumlah 0,1056. Skor ini lebih besar dari skor  $\alpha$  (0,05) yang bermakna bahwasannya REM “*Random effect Model*” dapat diterapkan dan tepat bagi pelaksanaan kajian ini.

#### 4.1.6 Uji Lorange Multipliner

Pengujian ini untuk menentukan mode yang boleh diterapkan serta tepat baik CEM “*Common Effect Model*” ataupun REM “*Random Effect Model*”. Berlandaskan sajian data pada Tabel 2, memperlihatkan skor probabilitas “*Cross-Breusch-pagan*” sejumlah 0,0000. Skor ini lebih rendah dibandingkan skor  $\alpha$  (0,05) yang bermakna model yang boleh diterapkan serta tepat pada

pelaksanaan kajian ini ialah REM “*Random Effect Model*” ketimbang CEM “*Common Effect Model*”.

#### 4.2 Uji Klasik

Dari perolehan atas pelaksanaan pengujian regresi pada data panel, dipilih Pola Efek Acak (REM). Model ini menggunakan *Generalized Least Squares* (GLS) untuk estimasi, tidak memerlukan asumsi klasik karena jumlah cross section lebih besar daripada jumlah periode waktu (19). Model efek acak juga tidak memerlukan uji asumsi klasik karena menggunakan GLS yang dapat mengatasi masalah terkait (20).

#### 4.3 Hasil Uji Hipotesis

Maka dalam pelaksanaan kajian ini pola yang terpilih ialah REM “*Random Effect Model*”. Berdasarkan tabel 1 di atas mampu memperlihatkan perolehan perkiraan uji persamaan linear data panel di atas melalui penerapan pola terpilih, diperoleh dengan persamaan sebagai berikut:

$$BOPO = 305,6145 - 3,371964 DDP - 6,760244 FSZ + 0,1010028 DDP*FSZ$$

Hasil dari perbandingan regresi data panel tersebut bahwa dalam uji t atau pengujian hipotesis secara segmental dilaksanakan guna melakukan pengujian dampak koefisien variabel bebas bagi variabel terikat dengan terpisah. Berlandaskan sajian data pada tabel pada model REM yang terpilih, bahwa dewan direksi perempuan (DDP) berpengaruh negatif dan signifikan dalam taraf signifikansi  $0,10 > 0,055$ , variabel pemoderasi yaitu ukuran perusahaan (FSZ) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio BOPO dalam taraf signifikansi  $0,01 > 0,0000$ , dan Dewan Direksi Perempuan yang disertai moderasi ukuran perusahaan (DDP\*FSZ\* memiliki dampak positif dan signifikan bagi perbandingan BOPO dalam taraf signifikansi  $0,10 > 0,075$ .

Uji f atau uji hipotesis secara simultan pada penelitian ini dilakukan guna memastikan bahwasannya pola yang diterapkan pantas atau kurang pantas dalam menjabarkan dampak variabel bebas bagi variabel terikat. Berlandaskan sajian data pada tabel 1 pada pola REM yang terpilih, skor prob (F-Statistic) berada di bawah tingkatan signifikansi senilai 0,000 dari 0,10, hal ini menjelaskan secara simultan semua variabel independen yaitu dewan direksi perempuan, ukuran perusahaan yang berkedudukan menjadi

variabel moderasi serta dewan direksi perempuan yang disertai moderasi ukuran perusahaan dengan bersamaan memberikan dampak bagi variabel terikat yakni rasio BOPO.

Berlandaskan sajian data pada tabel 1 pada pola REM yang terpilih diketahui bahwa R-Squared penelitian ini adalah 12,89% Artinya yaitu himpunan variabel bebas pada penerapan pola kajian ini mampu menjabarkan variabel terikat sejumlah 12,89%. Sementara sejumlah 87,11% terjabarkan melalui variabel lainnya yang tidak dimanfaatkan pada pelaksanaan kajian ini.

#### 4.4 Pembahasan

##### 4.4.1 Pengaruh Dewan Direksi Perempuan terhadap BOPO

Hipotesis 1 dimana Dewan direksi perempuan berpengaruh negatif terhadap rasio BOPO pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022 memperoleh koefisien -3,371964 diikuti dengan nilai prob  $0,055 < 0,10$ , dari nilai tersebut variabel dewan direksi perempuan menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap rasio BOPO. Semakin tinggi jumlah dewan direksi perempuan rasio BOPO akan mengalami penurunan dan efisiensi perbankan meningkat sehingga hipotesis ini diterima.

Pada hasil penelitian ini sejalan dengan teori di atas yaitu teori *upper echelon* dan teori *resourced based* karena keberagaman gender di dewan direksi meningkatkan inovasi dan efisiensi, menurut Teori *Upper Echelon*. Teori *Resourced Based* menganggap perempuan di dewan sebagai sumber daya berharga yang memberikan keunggulan kompetitif, mengoptimalkan operasi, dan mengurangi biaya, yang terlihat dari penurunan rasio BOPO. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu walaupun variabel dependennya berbeda yaitu profitabilitas. Karena jika diinterpretasikan BOPO berbanding terbalik dengan profitabilitas sehingga penelitian ini dapat dikatakan sama dengan penelitian terdahulu (21).

##### 4.4.2 Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap BOPO

Hipotesis 2 dimana ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi berpengaruh negatif terhadap rasio BOPO pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022 memperoleh koefisien -6,760244 diikuti dengan nilai prob  $0,000 < 0,001$  dari nilai tersebut variabel ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh negatif dan

signifikan terhadap rasio BOPO. Sehingga hipotesis ini diterima.

Ukuran perusahaan yang lebih besar dapat menurunkan BOPO sehingga meningkatkan efisiensi perbankan. Hal itu dikarenakan dengan memiliki lebih banyak sumber daya akan dapat menyerap biaya operasional, mencapai skala ekonomi, dan meningkatkan efisiensi. Ini sejalan dengan teori *trade-off* dimana dapat menekankan biaya sehingga keseimbangan antara biaya dan keuntungan dapat tercapai. Perusahaan dapat dikatakan sudah mampu mencapai titik optimalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu walaupun variabel dependennya berbeda yaitu profitabilitas. Karena jika diinterpretasikan BOPO berbanding terbalik dengan profitabilitas sehingga penelitian ini dapat dikatakan sama dengan penelitian terdahulu bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap profitabilitas (21).

##### 4.4.3 Pengaruh Dewan Direksi Perempuan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi terhadap BOPO

Hipotesis 3 dimana dewan direksi perempuan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap rasio BOPO pada perbankan yang terdaftar di BEI pada tahun 2013-2022 memperoleh koefisien 0,1010028 diikuti dengan nilai prob  $0,075 < 0,10$  dari nilai tersebut variabel dewan direksi perempuan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan menunjukkan hasil yang berpengaruh positif signifikan terhadap rasio BOPO. Semakin tinggi jumlah dewan direksi perempuan yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan rasio BOPO akan mengalami peningkatan dan efisiensi perbankan menurun sehingga hipotesis ini ditolak.

Dengan demikian hasil penelitian ini tidak sejalan dengan teori di atas yaitu teori *upper echelon* dan teori *resourced based*. Hal ini dikarenakan keberadaan perempuan dalam dewan direksi pada perusahaan yang ukurannya semakin besar yang membuat lingkungannya menjadi lebih besar tekanannya sehingga dewan direksi perempuan cenderung menaikkan risiko operasional dan akhirnya rasio BOPO meningkat. Dibandingkan pada lingkungan yang kecil dewan direksi perempuan mampu mengendalikan situasi tersebut karena tekanan tidak terlalu besar.

Dilihat dari sisi emosional perempuan beban menjadi lebih besar, tekanan dan tanggung jawab lebih besar ketika perusahaannya lebih besar

sehingga tidak dapat fokus lagi yang akhirnya menaikkan manajemen risikonya yang mengakibatkan beban operasional meningkat rasio BOPO pun meningkat dan hasilnya efisiensi perbankan pun menurun. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti terdahulu bahwa dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap rasio profitabilitas (21).

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini menjalankan pengukuran aspek kepraktisan perbankan dengan perbandingan BOPO “Beban Operasional Pendapatan Operasional” sebagai variabel dependen dengan variabel independennya adalah dewan direksi perempuan (DDP), Variabel moderasinya adalah ukuran perusahaan, dan dewan direksi perempuan dengan di moderasi oleh ukuran perusahaan. Hasil analisis yang sudah dilakukan dalam mengolah data menggunakan *Random Effect Model* (REM) maka dapat disimpulkan: Secara simultan dewan direksi perempuan, ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dan dewan direksi perempuan dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasinya berpengaruh dan signifikan terhadap efisiensi perbankan. Secara parsial Dewan Direksi Perempuan (DDP) berpengaruh negatif dan signifikan, ukuran perusahaan menduduki posisi menjadi variabel pemoderasi berpengaruh negatif serta signifikan bagi BOPO. Serta Dewan Direksi Perempuan yang disertai moderasi ukuran perusahaan memberikan dampak positif serta penting bagi rasio BOPO.

## REFERENSI

1. Fauzi R, Daud RM. PENGARUH BEBAN OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO), NONPERFORMING FINANCING, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TINGKAT EFISIENSI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA. JIMEKA. 2020 Aug 1;5(3):460–8.
2. Sari S, Ajija SR, Wasiaturrahma W, Ahmad RAR. "The Efficiency of Indonesian Commercial Banks: Does the Banking Industry Competition Matter? Sustainability". 2022;14(17):10995.
3. Eliana E, Wahyuni D. Pengaruh Implementasi Corporate Governance terhadap Efisiensi Bank Umum di Indonesia. JIEGMK. 2019;10(2):111–8.
4. Darmawan, MW, Sutisna E, "The Influence of Capital Adequacy Ratio (Car), Loan to Deposit Ratio (Ldr) and Operational Costs of Operational Income (Bopo) On Profitability at Pt. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk". IJSSHR. 2023
5. Fitroni NA, Feliana YK. Pengaruh Keragaman Gender Dewan Komisaris, Dewan Direksi, dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba. Akuntansi dan Teknologi Informasi. 2022 Mar 31;15(1):8–21.
6. Badan Statistik Indonesia. Proporsi perempuan yang berada di posisi managerial menurut provinsi - Tabel Statistik.2024.
7. World Economic Forum. Global Gender Gap Report 2023. the World Economic Forum; 2023.
8. Bansal A, Samontaray DP, Aljalalma AKA, Khadim MDT. Does the Board Influence the Bank's Performance? An Islamic & Commercial Banking Experience. J Professional Business Review. 2023;8(3):e01080.
9. Uribe-Bohorquez MV, Martínez-Ferrero J, García-Sánchez I. Women on boards and efficiency in a business-orientated environment. Corp Soc Responsibility Env. 2019;26(1):82–96.
10. Hambrick DC, Mason PA. Upper Echelons: The Organization as a Reflection of Its Top Managers. The Academy of Management Review. 1984 ;9(2):193.
11. Maqfirah S, Fadhli W. PENGARUH MODAL INTELEKTUAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH (STUDI PADA BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2013-2017). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi. 2020;5(1):137–48.
12. Cahyaningdyah D. Trade Off Theory Dan Kecepatan Penyesuaian Ke Arah Target Leverage. Jurnal Bisnis Dan Manajemen. 2017;9(20):69–79.
13. Razak B, Helmy H. Pengaruh Dewan Direksi Wanita, Dewan Komisaris Wanita Dan Kualitas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Manajemen Laba. JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI. 2020 ;2(4):3434–51.
14. Koerniawan SA, Malelak MI. The Influence of Female Director on the Probability of Experiencing financial Distress. International Journal of Financial and Investment Studies (IJFIS). 2020;1(2):101–8.
15. Januwito F. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Capital Intensity Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. Prosiding: Ekonomi dan Bisnis. 2022 ;2(1):343–53.

16. Ahmad Afwan Alwi, Novianda Zulti, ElyantiRosmanidar E, Usdeldy U. Analisis CAR, NPF, BOPO dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariahdi Indonesia: Systematic Literature Review. JCI. 2023;2(6):2547–70.
17. Purba K. Manajemen Perbankan. Bandung: Yrama Widya; 2019. 230.
18. Basuki AT, Prawoto N. Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis. Depok: RajaGrafindo Persada; 2019. 315 .
19. Gujarati DN, Porter DC. Dasar-dasar ekonometrika. Jakarta: Salemba Empat. 2012;1.
20. Napitulu RB, Lamminar Hutabarat TP, Hotriado Harianja HD, Sirait RT. Penelitian Bisnis - Teknik dan Analisis Data dengan SPPS - STATA. Medan: Madenatera; 2021. 222 .
21. Faruq U, Setiawan R. "The Composition of Boards of Commissioners and Bank Profitability". International Journal of Innovation. 2020;13(8).